

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seseorang dianggap telah mempelajari sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku dinamakan belajar sebagai hasil interaksi antara pendidik dan peserta didik. Menurut Ihsana (2017:4)” belajar adalah proses tidak mengetahui apa yang harus diketahui, tidak memahami apa yang harus dipahami, dan tidak bisa mendapatkan hasil yang terbaik”. Menurut Sutikno (Djamaluddin & Wardana, 2019) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan. Dalam hal ini, perubahan mengacu pada tindakan yang disengaja yang diambil dengan tujuan memperbaiki keadaan sebelumnya.

Proses pembelajaran melibatkan siswa berinteraksi dengan guru dan materi pembelajaran dalam suasana belajar. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan guru dalam pengembangan sikap dan keyakinan siswa, penguasaan keterampilan, dan pembentukan ilmu dan pengetahuan. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu pembelajaran yang efektif untuk anak-anak (Djamaluddin, 2019, p. 13)

Setiap orang harus mahir dalam ilmu alam, yang merupakan cabang ilmu. Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dasar dan sangat penting untuk dipahami adalah Ilmu pengetahuan alam. Banyak objek di lingkungan kita yang selalu terhubung dengan ilmu pengetahuan alam.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah cabang ilmu yang mengkaji alam semesta, serta hal—hal yang ada di permukaan bumi, jauh di dalam bola dunia, dan di luar angkasa-baik yang dapat dirasakan oleh indera maupun yang tidak dapat dirasakan. Menurut Fowler (Trianto, 2014:136) “IPA adalah pengetahuan terorganisir yang berhubungan dengan tanda-tanda kejadian fisik dan terutama didasarkan pada pengamatan dan kesimpulan.” Sains adalah kumpulan informasi metodis yang aplikasinya biasanya terbatas pada gejala alam. IPA memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin mutakhir teknologinya semakin sering ilmu dasar IPA digunakan dalam pengajaran, penelitian, dan bidang ilmiah lainnya. Di bidang pendidikan, peran sains menjadi semakin signifikan baik dari sudut pandang terapan maupun filosofis.

Untuk belajar dan bertindak dengan cara yang memungkinkan eksplorasi dan pemahaman ilmiah tentang alam, IPA memberikan penekanan kuat pada penyediaan pengalaman langsung. Mengembangkan konsepsi, hipotesis, dan sikap ilmiah siswa sendiri dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses hingga mampu menemukan fakta; Hal ini pada akhirnya dapat berdampak baik pada proses pendidikan (Sapriati 2014, p 2-3).

Untuk memahami sepenuhnya informasi ilmiah, upaya harus dilakukan untuk mengenali pentingnya ilmu pengetahuan alam dalam pendidikan. Agar berhasil menguasai pembelajaran sains, siswa harus memiliki dorongan tingkat tinggi. Jadi, belajar tentang sains menjadi salah satu topik yang disukai dan mudah dipahami oleh siswa. Disiplin ilmu sains masih dianggap membosankan

dan sering menimbulkan kesulitan belajar, namun hal itu tidak bisa diabaikan. Hasil belajar dalam sains kurang baik sebagai akibat dari kondisi ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada 19 Desember 2022 yang dilakukan di SDN 11 Tanjung Batu, hasil belajar 13 peserta didik kelas V dibawah KKM atau <65 . Terkhusus pada pembelajaran sistem tata surya, siswa kurang dapat memahami pembelajaran yang diberikan karena guru menggunakan metode ceramah. Asumsi mendasar di balik mengapa hasil belajar siswa kurang optimal karena salah satu penyebabnya yaitu tidak adanya media pembelajaran, yang membuat siswa bosan dan kurang mampu memahami pelajaran yang disajikan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Tanjung Batu. Butuh kreativitas di kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut di atas. Menggunakan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kemajuan yang dapat dilakukan. Alat peraga tata surya merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan. Media pembelajaran alat peraga tata surya adalah sebuah media pembelajaran tiga dimensi (3D) berupa replika dari planet-planet yang sesungguhnya yang dapat digunakan di kelas untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya Indra (Sholichah, 2017: 2). Segala bentuk media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan (materi pembelajaran) dan membangkitkan minat siswa dalam melakukan kegiatan pendidikan dianggap sebagai media pembelajaran.

sarana atau perangkat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman

penerima. Menurut Sudjana dan Rivai (2013:2), antara lain, media pada pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa: 1. Untuk membangkitkan motivasi belajar, pengajaran akan menarik perhatian siswa. 2. Isi mata pelajaran akan memiliki arti yang lebih jelas, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan lebih memungkinkan mereka untuk menguasai tujuan pembelajaran. 3. Beberapa teknik pengajaran akan digunakan, bukan hanya narasi verbal menggunakan kata-kata guru. Apalagi saat mengajar setiap pelajaran, agar guru tidak cepat lelah dan murid tidak bosan. 4. Karena mengikuti kegiatan belajar tambahan, seperti melihat, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya, selain mendengarkan penjelasan guru, siswa belajar lebih banyak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk menyelidiki apakah media alat peraga berdampak pada hasil belajar siswa di SDN 11 Tanjung Batu. Dengan demikian peneliti mengambil judul **Pengaruh Media Alat Peraga Tata Surya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 11 Tanjung Batu.**

1.2 MASALAH PENELITIAN

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang disebutkan sebelumnya, yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran berbantu alat peraga yang diterapkan guru kelas tidak pariatif.

2. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran ilmu pengetahuan alam, sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran.
3. Tidak optimal menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Kemampuan siswa yang masih rendah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Adapun arah penelitian dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai, maka sangat penting untuk membatasi masalah dengan menggunakan penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini peneliti hanya membahas pengaruh penggunaan alat peraga tata surya terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 11 Tanjung Batu.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan gambaran latar belakang dan batasan permasalahan yang telah teridentifikasi di atas bahwa: “adakah pengaruh alat peraga terhadap hasil belajar siswa kelas V?”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian berdasarkan masalah di atas adalah mengetahui pengaruh antara penggunaan alat peraga dengan hasil belajar IPA kelas V di SDN 11 Tanjung Batu.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis yang diperoleh dari studi yang dilakukan ini ialah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran tata surya dengan menggunakan alat peraga.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi Guru, Studi ini dapat membantu para guru untuk belajar lebih banyak mendapatkan inspirasi dari paradigma pengajaran pembelajaran menggunakan media, khususnya untuk mengajar pembelajaran tata surya.
- b. Bagi Siswa, dapat menggunakan temuan penelitian untuk mengetahui apakah telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sejak pelajaran tata surya Kelas V SDN 11 Tanjung Batu mulai menggunakan media peraga.
- c. Bagi Pihak sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan standar pengajaran dalam kegiatan belajar.